

Modul-el IPA
Suhu dan Kalor

Pendekatan Etnosains-Inkuiri-STEM Pembuatan Gamelan



Isti Nur Rahmawati
Dr. Asri Widowati, S.Pd., Si., M.Pd.

KELAS VII
SMP/MTs

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga Modul-el IPA Suhu dan Kalor Berpendekatan Etnosains-Inkuiri-STEM pada Pembuatan Gamelan ini dapat terselesaikan.

Tujuan dari pembuatan Modul-el IPA Suhu dan Kalor Berpendekatan Etnosains-Inkuiri-STEM pada Pembuatan Gamelan sebagai pelengkap sumber belajar yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Melalui Modul-el IPA Suhu dan Kalor Berpendekatan Etnosains-Inkuiri-STEM pada Pembuatan Gamelan ini diharapkan mampu meningkatkan sikap ingin tahu dan meningkatkan literasi sains bagi peserta didik di tingkat SMP/MTs.

Penyusun menyadari bahwa dalam modul ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penyusun mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dan pengguna untuk diperbaiki di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 20 Januari 2024

Isti Nur Rahmawati

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Pendahuluan.....	1
Capaian Pembelajaran.....	1
Tujuan Pembelajaran.....	1
Deskripsi.....	2
Peta Integrasi STEM.....	3
Proses pembuatan gamelan gong.....	4
Kegiatan Belajar 1.....	9
Aktivitas 1.....	15
Rangkuman.....	19
Latihan Soal.....	19
Kegiatan Belajar 2.....	21
Aktivitas 2.....	25
Rangkuman.....	31
Latihan Soal.....	31
Kunci Jawaban.....	32
Glosarium.....	33
Daftar Pustaka.....	34

PENDAHULUAN

Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D, peserta didik mampu melakukan pengukuran terhadap aspek fisis yang mereka temui dan memanfaatkan ragam gerak dan gaya (force), memahami hubungan konsep suhu dan energi, mengukur besaran suhu yang dikaitkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor.

Tujuan Pembelajaran

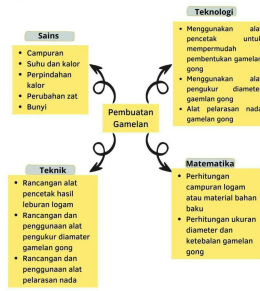
1. Peserta didik dapat mengetahui konsep suhu dan melakukan pengukuran suhu suatu benda
2. Peserta didik dapat mengetahui konsep kalor dan perpindahan kalor



Deskripsi

Modul elektronik IPA yang berjudul "Suhu dan Kalor" dengan Etno-Inkuiri-STEM akan menyajikan materi suhu dan kalor dengan mengintegrasikan etnosains dan STEM proses pembuatan gamelan gong. Dalam modul ini akan disertai aktivitas-aktivitas yang menggunakan langkah-langkah inkuiri. Setelah mempelajari modul ini diharapkan kalian mengetahui konsep suhu, dapat melakukan pengukuran suhu, mengetahui konsep kalor serta perpindahan kalor.

Peta Integrasi STEM



Proses Pembuatan Gamelan Gong

A. Tahap Peleburan

Tahapan awal yang dilakukan adalah proses peleburan, yaitu melebur bahan baku tembaga dan timah dengan cara dibakar. Langkah awal dalam proses peleburan adalah pemaman arang kayu sebagai bahan bakar dan juga pemaskan kowal ke prapen. Pemaskan kowal pada prapen ini bertujuan untuk menampung hasil dari peleburan. Hasil dari peleburan akan berbentuk cair dan jatuh ke kowal. Selanjutnya, pemaskan tembaga dan timah. Tembaga dan timah dimasukkan tidak secara bersamaan, tetapi secara bergiliran yang bertujuan untuk mendapatkan hasil peleburan yang rata dan maksimal. Suhu panas dalam proses peleburan ini mencapai $\pm 1000^{\circ}\text{C}$. Proses peleburan dapat memakan waktu hingga 20 menit (Ariawarman, 2017).



Gambar 1.1 Proses peleburan tembaga dan timah
Sumber: (Ariawarman, 2017)

B. Tahap Pengecekan

Pengecekan dilakukan bertujuan untuk menentukan sudah baik atau belumnya hasil dari peleburan. Yang dilakukan dalam proses pengecekan ini adalah mengecek tingkat kekerasan dan keliatan dari hasil peleburan, hasil peleburan dapat dilakukan baik apabila jika ditempa, bahan hasil peleburan tidak terlalu keras dan memiliki tekstur yang halus. Bahan hasil peleburan dicek dengan cara menengahkan hasil peleburan ke pernyengen. Sebelum dilakukan proses pengecekan, pernyengen kecil terlebih dahulu dioles minyak goreng yang bertujuan agar bahan hasil peleburan menjadi lebih halus dan tidak lengket saat dituang ke pernyengen dan diangkat dari pernyengen (Ariawarman, 2017).



Gambar 1.2 Hasil Peleburan
Sumber: (Ariawarman, 2017)

Gambar 1.3 Pengecekan
Sumber: (Ariawarman, 2017)

C. Tahap Pencetakan

Bahan hasil peleburan diangkat dan dituangkan ke pernyengen besar berukuran 70cm untuk segera di cetak. Sebelum bahan hasil peleburan dituangkan ke dalam pernyengen, terlebih dahulu pernyengen diolesi minyak goreng yang bertujuan agar bahan hasil peleburan menjadi lebih halus dan tidak lengket saat dituang ke pernyengen dan diangkat dari pernyengen. Dalam proses cetak, bahan hasil peleburan yang sudah dituangkan ke dalam pernyengen ditaburi sekam. Sekam merupakan kulit padi. Penaburan sekam ini bertujuan agar bahan tidak mengembang pada saat dicetak. Proses cetak dapat memakan waktu 10 menit, dan menghasilkan sebuah lakar (Ariawarman, 2017).



Gambar 1.4 Penuangan ke cetakan
Sumber: (Ariawarman, 2017)

Gambar 1.5 Proses Pencetakan
Sumber: (Ariawarman, 2017)

D. Tahap Penempaan

Lakar ditempa sampai mendapatkan bentuk gong yang seluruhnya. Setiap bentuk dan bagian dari badan gong memiliki nama, yaitu penico, rai, recco, diolu, bahu, dan lembe. Gong dengan bentuk yang baik memiliki keaman bagian-bagian gong tersebut. Setiap akan melakukan penempaan, terlebih dahulu lakar atau bahan dibakar sampai membara dan memerah di prapen. Kemudian diangkat dari prapen untuk ditempa dan mengembalikannya kembali ke prapen setelah kondisi yang baik untuk penempaan telah habis. Suhu panas dalam proses penempaan lakar sampai dapat membara dan berubah warna lakar menjadi kemerahan, yaitu mencapai $\pm 1000^{\circ}\text{C}$ (Ariawarman, 2017).



Gambar 1.6 Bagian-bagian Gong
Sumber: (Ariawarman, 2017)



Gambar 1.7 Lakar Gong
Sumber: (Ariawarman, 2017)

E. Tahap Pengikiran

Proses mengikir pada bagian penico gong dengan menggunakan alat gerinda untuk mempermudah dan mempercepat pengkiluan, sehingga warna penico gong akan berubah dari hitam menjadi kuning keemasan. Proses pengikiran hanya dilakukan pada bagian penico gong, dikarenakan selain untuk mengkilkan, sisi alihbatu gajusa yang dibusukkan dari pengkiluan yang terlalu banyak (Ariawarman, 2017).



Gambar 1.8 Pengikiran dengan Gerinda
Sumber: (Ariawarman, 2017)

F. Tahap Pelubangan

Pelubangan merupakan proses melubangi bahu gong agar gong dapat dipertung. Lubang yang akan dibuat terdapat dua buah lubang. Jarak kedua lubang tersebut diukurkan sejajar dengan diameter lembe atau mulut gong. Untuk melubangi bahu gong, digunakan alat bantu yaitu bor listrik. Terdapat dua mata bor untuk melubangi bahu gong, yaitu mata bor panjang dan mata bor pendek. Mata bor panjang berfungsi untuk membuat lubang besar, sedangkan mata bor pendek berfungsi untuk membuat lubang kecil (Ariawarman, 2017).



Gambar 1.9 Pelubangan
Sumber: (Ariawarman, 2017)

G. Tahap Pelarasan

Pelarasan adalah proses menentukan nada yang akan dihasilkan dari bunyi gong setelah dipukul. Pelarasan dilakukan dengan cara memapa bagian dalam atau luar badan gong dengan menggunakan palu las. Pelarasan gong menggunakan alat bantu yaitu Tuner. Tuner dalam pelarasan berfungsi untuk membantu dalam menentukan nada yang diperlukan (Ariawarman, 2017).



Gambar 1.11 Pelarasan Sumber: (Ariawarman, 2017)

H. Tahap Penggosokan

Penggosokan merupakan finishing atau tahap terakhir dalam proses pembuatan gong. Dalam proses penggosokan, mula-mula penyu gong dilampas menggunakan amril dengan tingkat kekasaran 100, kemudian dilampas kembali menggunakan amril yang lebih halus yaitu amril dengan 86 tingkat kekasaran 1000, dan kemudian amril 2000. Penyu gong yang sudah dilampas kemudian digosok dengan busa halus dengan menggunakan tangan. Setelah semua tahapan selesai, gong siap dipasarkan (Ariawarman, 2017).



Gambar 1.12 Penggosokan Sumber: (Ariawarman, 2017)

KEGIATAN BELAJAR I SUHU

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi kegiatan belajar I ini diharapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian suhu dengan tepat
2. Melakukan pengukuran suhu suatu benda dengan tepat

B. Uraian Materi

Setelah selesai mempelajari materi yang durakan pada Kegiatan Belajar I ini, kalian diharapkan dapat menjelaskan pengertian suhu dan dapat mengukur suhu suatu benda dengan tepat. Pelajari secara seksama karena masing-masing topik dari materi pembelajaran yang durakan! Buatlah catatan-catatan tentang materi pembelajaran yang belum ataupun sulit kalian pahami.

Dalam mempelajari materi pada Kegiatan Belajar I ini, kalian akan menjumpai soal-soal latihan. Usahakanlah semaksimal mungkin untuk mengerjakan semua soal latihan tanpa sekehendak kalian. Jawaban yang disediakan pada bagian akhir modul ini. Kalian akan dipertanyakan mengenai Kegiatan Belajar II setelah berhasil mengerjakan 75% soal-soal latihan pada Kegiatan Belajar I dengan tepat. Jangan berkecil hati, jika belum mencapai 75%, hanya dengan ketekunan dan semangat belajar yang tinggi disertai rasa percaya diri. Selamat Belajar!

Ayo Kita Kenal Suhu

Gamelan gong merupakan musik tradisional yang sering digunakan dalam acara-acara adat suatu daerah. Taukah kalian bahwa kita bisa belajar suhu dalam proses pembuatan gamelan gong. Pada proses pembuatan gamelan gong diawali dengan cara memanaskan logam dengan suhu tinggi hingga meleleh dan mudah dibentuk disebut. Beberapa material yang digunakan mempunyai batas temperatur, sehingga akan berakibat fatal bila melampaui batas operasi mesin. Kesalahan pada perhitungan batas temperatur dapat menghasilkan bentuk cetakan yang tidak rata atau mengakibatkan balakan menjadi retak atau pecah. Materi yang mengalami keagungan pada proses pembentukannya tidak dilakukan pengelasan lebih lanjut. Langkah yang biasa ditempuh pengrajin gamelan adalah dengan menggantinya dengan balakan yang lain dan memulai proses dari awal. Proses pembuatan tersebut gamelan gong tersebut erat kaitannya dengan suhu. Untuk itu mari kita pelajari suhu dengan lebih detail.

Coba kalian rasakan dengan tangan kalian benda-benda yang tidak dipanaskan, pasti akan terasa dingin. Dan rasanya juga dengan tangan kalian benda-benda yang sudah dipanaskan pasti akan terasa panas. Panas dan dingin tersebut dirasakan sebagai salah satu ukuran dari suhu suatu benda. Benda yang dingin mempunyai suhu yang lebih rendah dari benda yang panas. Sehingga dapat dinyatakan bahwa suhu merupakan derajat/tingkat panas suatu benda atau kuantitas panas suatu benda. Suhu merupakan salah satu besaran pokok dengan satuan derajat Kelvin. Alat yang digunakan untuk mengukur suhu suatu zat disebut termometer (Putra, 2020).



Gambar 1.1 Termometer Digunakan Untuk Mengukur Suhu Sumber: (www.pusatdata.kemendiknas.go.id/2019/04/)

Alat Pengukur Suhu

Dalam pembuatan gamelan diperlukan alat pengukur suhu untuk mengetahui berapa suhu yang digunakan untuk memanaskan campuran logam hingga berubah menjadi cair.



Gambar 1.2 Termometer Digital Sumber: (www.pusatdata.kemendiknas.go.id/2019/04/)

Untuk mengkuantifikasi besaran suhu dan memastikannya seberapa tinggi atau rendahnya nilai suhu suatu benda diperlukan pengukuran. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur besaran suhu adalah termometer. Termometer yang paling banyak digunakan untuk mengukur suhu adalah Celsius, Reamur, Fahrenheit, dan Kelvin. Dalam menyatakan satuan suhu, diawali dengan derajat kemudian diikuti satuan alat ukur yang dipakai kecuali Kelvin (Putra, 2020). Terdapat berbagai jenis termometer, mari kita bahas

1. Jenis-jenis Termometer

a. Termometer Zat Cair

Zat cair atau alkohol dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat termometer. Beberapa termometer yang menggunakan zat cair akan dibahas berikut ini.

- 1) Termometer Alkohol
Termometer alkohol memiliki bentuk panjang dengan skala dari -10°C hingga 110°C menggunakan raksa atau alkohol di dalamnya.



Gambar 1.3 Termometer alkohol Sumber: (www.pusatdata.kemendiknas.go.id/2019/04/)

- 2) Termometer Suhu Badan
termometer suhu badan digunakan untuk mengukur suhu badan manusia, dalam termometer ini terdapat skala antara 35°C dan 42°C .



Gambar 1.4 Termometer Suhu Badan Sumber: (www.pusatdata.kemendiknas.go.id/2019/04/)

b. Termometer dengan bahan zat padat

- 1) Termokopel
Termometer yang terdiri dari dua jenis logam yang dihubungkan dan membentuk rangkai kawat tertutup. Pengukuran suhu berdasarkan pada perubahan besarnya aliran arus pada kawat. Termometer ini digunakan dalam pembuatan gamelan.



Gambar 1.5 Termokopel Sumber: (www.pusatdata.kemendiknas.go.id/2019/04/)

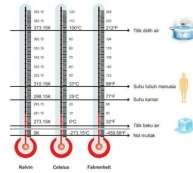
- 2) Termometer Bimetal
Termometer bimetal merupakan termometer yang menggunakan logam sebagai bahan untuk menyimpulkan adanya perubahan suhu dengan prinsip logam akan memuai jika dipanaskan dan menyusut jika didinginkan.



Gambar 1.6 Termometer bimetal Sumber: (www.pusatdata.kemendiknas.go.id/2019/04/)

2. Skala Suhu

Skala suhu digunakan untuk menunjukkan nilai yang terukur pada suhu. Terdapat beberapa skala suhu yaitu Celsius, Fahrenheit, Reamur, dan Kelvin. Skala suhu yang digunakan dalam (SI) Satuan Internasional adalah kelvin (Purba, 2020).



Gambar 2.7 Skala Suhu
Sumber: https://www.kemendiknas.go.id/

Perbandingan Skala Suhu

Skala suhu menunjukkan seberapa besar nilai suhu benda yang sedang diukur. Kemudian, agar semua orang di seluruh dunia mempunyai nilai suhu yang sama maka perlu ditetapkan skala suhu secara internasional.

Cara penetapan skala suhu Celsius tidak beda jauh dengan cara penetapan skala suhu Reamur. Skala rendah suhu Celsius dan Reamur ditetapkan sama yaitu sebagai suhu es murni yang sedang melebur pada tekanan satu atmosfer sebesar suhu 0 derajat. Sedangkan skala tertinggi yaitu suhu air murni yang sedang mendidih pada tekanan satu atmosfer ditetapkan sebagai suhu 100 derajat untuk Reamur dan 100 derajat untuk Celsius (Bahrar, 2017).

Penetapan skala suhu Fahrenheit sedikit berbeda dengan penetapan skala Celsius dan Reamur. Skala suhu terendah Fahrenheit ditetapkan dari suhu es murni yang sedang melebur pada tekanan satu atmosfer sebagai suhu 32 derajat. Suhu tertinggi pada air murni yang sedang mendidih pada tekanan satu atmosfer ditetapkan sebagai suhu 212 derajat, jadi, ketika kalin memanas es yang sedang melebur sehingga menjadi air yang sedang mendidih pada tekanan 1 atmosfer maka kita menuliskan suhu sebesar $(212 - 32) = 180$ derajat skala Fahrenheit, atau 180°F (Bahrar, 2017).

Skala Kelvin menggunakan nol mutlak, tidak menggunakan "derajat" (tidak dibulatkan dalam satuan derajat). Pada suhu nol Kelvin, tidak ada energi panas yang dimiliki benda, kelvin merupakan skala suhu SI. Dengan demikian, hubungan antara skala kelvin dan celcius adalah :

$$\begin{aligned} \text{Skala celcius} &= \text{Skala celcius} + 273 & \text{Skala Celsius} &: \text{Fahrenheit} &: \text{Reamur} &: \text{Kelvin} \\ & & 100 &: 180 &: 80 &: 100 \\ \text{Skala Celsius} &: \text{Reamur} &: \text{Fahrenheit} &: \text{Kelvin} \\ 5 &: 4 &: 9 &: 5 \end{aligned}$$

Dengan memperhatikan titik acuan bawah (dihasilkan dari nol semua)
Maka perbandingan rasionya adalah
 $f : (c - 32) = (r - 273) = 5 : 9 = 5 : 4 = 5$

Gambar 2.8 Menetapkan Skala Suhu
Sumber: https://www.kemendiknas.go.id/

C. Aktivitas 1

Pengukuran Suhu

Tujuan Kegiatan

1. Peserta didik dapat mengukur suhu benda dengan menggunakan termometer
2. Peserta didik dapat membandingkan pengukuran suhu secara kualitatif dan kuantitatif

Orientasi Masalah

Balok teks berikut ini!

Dalam proses pembuatan gamelan, setidaknya terdapat beberapa tahap yang harus dilalui. Tahap tersebut antara lain, tahap melebur campuran atau yang disebut dengan membesot, mencetak atau menyanyi, merempa, dan melakukan pemelukan terasab atau yang biasa disebut dengan proses memabar. Tahap yang penting adalah tahap melebur, dalam tahap ini melakukan suhu yang tinggi untuk melakukan proses peleburan tersebut, suhu yang digunakan dalam proses peleburan ini dapat kita ukur.



Merumuskan masalah berdasarkan fenomena berkaitan dengan etnosains

Setelah mengamati dan membaca informasi diatas, buatlah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan terkait suhu dan pengukuran suhu!

C. Aktivitas 1

Merumuskan hipotesis berdasarkan fenomena berkaitan dengan etnosains

Buatlah hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang sudah di buat!

Mendesain pemecahan masalah berkaitan dengan etnosains

Alat dan bahan

1. Air Hangat
2. Air Es

Langkah Kerja

1. Siapkan HP dan alat tulis.
2. Bukaah video pada link https://youtu.be/9yfmM85fC3h?list=UOL9GwstANg_Pp0
3. Amatilah video dengan seksama mengenai pengukuran suhu air menggunakan termometer
4. Tuliskan hasil pengukuran suhu air pada tabel yang telah disediakan
5. Analisislah data yang didapatkan dengan membuat grafik
6. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan

Mengumpulkan Data

Bahan	Hasil Pengukuran dengan Termometer (C)
Air Hangat	
Air Biasa	
Air Es	

Pengolahan Data

Buatlah grafik berdasarkan data yang telah kalian dapatkan dan jawablah pertanyaan!

- 1) Bagaimana hasil pengukuran suhu menggunakan termometer?
- 2) Deskripsikan grafik yang kamu buat mengenai pengukuran suhu?
- 3) Bagaimana perubahan skala pada termometer ketika dimasukkan ke dalam tiga gelas yang berbeda?
- 5) Apakah indra perasamu dapat dandalkan sebagai pengukur tingkat panas benda?

5) Setelah kalian melakukan mengamati pengukuran suhu dengan menggunakan alat termometer, mari kita analogikan benda tersebut sebagai bahan baku gamelan. Jika hal tersebut juga analogi logam sebagai bahan baku gamelan, maka pertukaran label berikut. Urutkan logam yang mengalami titik lebur dengan suhu paling rendah ke tinggi!

Material	Titik Lebur
Kuningan	900°C
Perak	780°F
Besi	1230°F

6) Berdasarkan video yang kalian amat bagikan, apakah teknik menggunakan termometer untuk mengukur suhu benda?

Menarik Kesimpulan

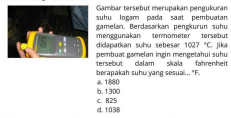
Presentasikan Hasil Pengerjaan LKPD di depan Kelas

D. Rangkuman

- Suhu merupakan derajat/tingkatan panas suatu benda atau kuantitas panas suatu benda
- Alat pengukur suhu disebut termometer
- Jenis-jenis termometer meliputi termometer zat cair, termometer zat padat

E. Latihan Soal

1. Perhatikan gambar berikut!



- Gambar tersebut merupakan pengukuran suhu logam pada saat pembuatan gamelan. Berdasarkan pengukuran suhu menggunakan termometer tersebut didapatkan suhu sebesar 1027 °C. Jika membuat gamelan ingin mengetahui suhu tersebut dalam skala fahrenheit berapakah suhu yang sesuai...?!
- 180
 - 130
 - 825
 - 1138
2. Suatu logam bahan baku pembuatan gamelan dipanaskan pada suhu 50°C, maka suhu tersebut jika dinyatakan dalam derajat Reamur, fahrenheit, dan Kelvin adalah...!
- 30°F, 122°F, 323 K
 - 40°F, 222°F, 122 K
 - 40°F, 122°F, 323 K
 - 323°F, 122°F, 40 K

3. Seorang siswa mengukur suhu air dengan dua termometer seperti pada gambar, berdasarkan gambar tersebut suhu air dalam celcius adalah...!
- 172 °C
 - 108 °C
 - 77 °C
 - 65 °C



4. Pembuatan gamelan gong melalui proses penempaan dengan pemanasan dimana logam akan dipanaskan dengan suhu yang sangat tinggi kemudian ditempa atau dipukul sehingga menjadi bentuk gamelan yang diinginkan. Dalam prosesnya semakin tinggi suhu yang digunakan maka logam akan semakin mudah untuk dibentuk. Temperatur yang digunakan dalam memanaskan logam harus atau material sesuai. Bila temperatur material tersebut dibawah batas temperatur tempa, maka akan teresiko lebih parah, yaitu retak atau pecah.

Berdasarkan hal tersebut pernyataan yang benar adalah...!

- temperatur tidak mempengaruhi proses pembuatan gamelan
- semakin tinggi temperatur yang digunakan dalam pemanasan maka material akan mudah retak
- temperatur yang digunakan dalam pemanasan dibawah temperatur yang diperlukan maka material akan mudah retak
- dalam memanaskan material menggunakan suhu yang rendah

5. Perhatikan tabel berikut

Material	Titik Lebur
Kuningan	900°C
Perak	780°F
Besi	1230°F

Berdasarkan tabel tersebut logam yang memiliki titik lebur paling tinggi dan paling rendah, secara berurutan adalah...!

- kuningan dan perak
- perak dan besi
- besi dan kuningan
- besi dan perak

KEGIATAN BELAJAR II

KALOR DAN PERPINDAHANNYA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pembelajaran kegiatan belajar II ini diharapkan peserta didik dapat:

- Mengelaskan pengertian kalor dengan tepat
- Menganalisis perpindahan kalor dengan tepat

B. Uraian Materi

Setelah selesai mempelajari materi yang diuraikan pada Kegiatan Belajar II ini, kalian diharapkan dapat menjelaskan pengertian kalor dan dapat menganalisis perpindahan kalor dengan tepat. Pelajaran secara sekema masing-masing topik dari materi pembelajaran yang diuraikan Satu hal yang penting untuk kalian lakukan dalam mempelajari modul ini adalah membuat catatan-catatan tentang materi pembelajaran yang belum ataupun sulit kalian pahami.

Dalam mempelajari materi pembelajaran yang diuraikan pada Kegiatan Belajar II ini, kalian akan menjumpai soal-soal latihan. Untuk lebih memudahkan kalian untuk mengerjakan semua soal latihan tanpa terbelah dahulu melihat kunci jawaban yang disediakan pada bagian akhir modul ini.

Kalian dinyatakan tuntas mempelajari materi yang diuraikan pada Kegiatan Belajar II setelah berhasil mengerjakan 75% soal-soal latihan yang terdapat pada kegiatan belajar II dengan benar. Jika setelah mengerjakan soal-soal latihan, kalian belum berhasil menjawab 75% benar, jangan berkecil hati. Ingatlah bahwa hanya dengan ketekunan dan semangat belajar yang tinggi disanalah rasa percaya diri. Selamat belajar!

Ayo Kita Kenal Kalor

Suhu menyatakan tingkat panas benda. Ketika memanaskan logam untuk membuat gamelan, maka akan diperlukan energi panas untuk menaikkan suhu logam tersebut. Pada suhu yang sama, zat yang massanya lebih besar akan mempunyai energi panas yang lebih besar pula.

Energi panas yang berpindah dari benda yang bersuhu lebih tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah disebut kalor. Sebagai bentuk energi, satuan kalor dalam SI adalah joule (J). Satuan kalor yang populer (bering digunakan pada industri) adalah kalori dan kilokalori (Lusiani, 2021).

Kalor yang dibutuhkan untuk menaikkan suhu benda bergantung pada jenis benda itu. Makin beratnya kenaikan suhu, maka kalor yang diperlukan makin besar pula. Makin besar massa benda, kalor yang diperlukan untuk menaikkan suhu makin besar pula (Lusiani, 2021).

Perpindahan Kalor

Ketika pengerjaan gamelan memanaskan logam dengan bara api, dan menggunakan alat jemolan besi panjang, lama kelamaan besi tersebut akan terasa panas. Udara yang ada disekitar perajani juga akan ikut panas meskipun tidak terkena api. Peristiwa ini merupakan contoh perpindahan kalor.



Perpindahan kalor merupakan perpindahan energi yang dalam media maupun material dengan suhu tinggi menuju benda maupun material dengan suhu rendah, hingga mencapai keseimbangan panas. Kalor berpindah melalui tiga cara, yaitu konduksi, konveksi, dan radiasi (Lusiani, 2021). Berikut ini akan diuraikan ketiga cara perpindahan kalor tersebut. Konsep perpindahan kalor ini erat kaitannya dengan proses pembuatan gamelan gong.

1. Konduksi

Konduksi merupakan perpindahan kalor melalui sebuah zat tanpa disertai perpindahan partikel-partikel zat karena adanya perbedaan (bedah) suhu. Benda yang jenisnya berbeda memiliki kemampuan menghantarkan panas secara konduksi (konduktivitas) yang berbeda pula. Bahan yang mampu menghantarkan panas dengan baik disebut konduktor. Bahan yang menghantarkan panas dengan buruk disebut isolator.



Tahapan awal yang dilakukan dalam proses pembuatan gamelan gong adalah proses peleburan, yaitu melebur bahan baku tembaga dan timah dengan cara dibakar. Pada perpindahan kalor secara konduksi tidak terdapat bahan dari logam yang berpindah. Yang terjadi yakni molekul-molekul logam yang berdekatan di atasnya serta memberikan sebagian panasnya (Lusiani dkk, 2022).



Perajin gamelan memanaskan tembaga untuk membuat gamelan gong pada saat proses pahaasan tembaga ujung tembaga akan digunakan bara api sehingga ujung tembaga yang lain akan terosa panas hal ini menunjukkan perpindahan panas secara konduksi.

2. Konveksi

Konveksi merupakan perpindahan kalor pada suatu zat yang disertai perpindahan partikel-partikel zat (Lusiani dkk, 2022). Pada pembuatan gamelan gong, proses peleburan konveksi terjadi ketika perajin memanaskan logam dengan bara api kemudian logam tersebut akan menjadi panas dan mencair sehingga akan mendidih hal tersebut merupakan perpindahan panas disertai dengan perpindahan partikelnya.



3. Radiasi

Radiasi merupakan suatu proses perpindahan panas dari suatu benda ke benda lain tanpa melalui perantara atau medium, dalam proses ini panas yang berpindah tidak membutuhkan perantara maupun medium sama sekali. Bahkan di dalam ruang hampa sekalipun, proses perpindahan panas dapat tetap berlangsung melalui radiasi (Lusiani dkk, 2022). Dalam proses pembuatan gamelan perpindahan panas secara radiasi terjadi ketika pembuat gamelan sedang memanaskan gamelan dan terkena pancaran dari api yang digunakan. Pembuat gamelan akan merasakan panas, hal tersebut menunjukkan bahwa panas dapat berpindah tanpa melalui zat perantara.



C. Aktivitas 2

Perpindahan Kalor

A. Tujuan

1. Menganalisis perpindahan panas pada proses pembuatan gamelan gong
2. Menganalisis aspek STEM pada proses pembuatan gamelan gong

Orientasi Masalah

Simaklah Bacaan dan Video Mengenai Pembuatan Gamelan Berikut!

Dalam proses pembuatan gamelan, setidaknya terdapat beberapa tahap yang harus dilalui. Tahap tersebut antara lain, tahap melebur campuran atau yang disebut dengan membesot, mencetak atau menyanggi, menempa, dan melakukan pemukiman terakhir atau yang biasa disebut dengan proses membarar. Setelah membarar, ada satu proses penting lagi yang harus dilakukan untuk menghasilkan satu set gamelan yang sempurna, yaitu proses menyesuaikan tangga nada.

Dalam proses membesot/melebur logam, seorang perajin gamelan akan mempersiapkan kow, yaitu wadah sejenis mangkuk yang terbuat dari tanah liat. Dalam proses ini, dipersiapkan perajan yang dilengkapi dengan alat pemanas untuk menghasilkan panas yang maksimal. Kow tersebut kemudian diisi dengan logam dan campuran lainnya, seperti tembaga atau perak untuk mengorkan warna lempeng yang bagus.

Dalam proses pembuatan gamelan yaitu peleburan memerlukan kalor, dalam hal ini kalor digunakan untuk memanaskan logam agar mudah dibentuk. Dalam proses ini, kalor mengalami perpindahan, perubahan kalm merupakan meskipun tidak menyetan sumber. Dalam proses pembuatan gamelan terdapat aspek STEM (Sains, Teknologi, Engineering, Matematika) untuk menganalisis aspek tersebut man kita amati dan lakukan analisis aspek STEM.

C. Aktivitas 2

Merumuskan masalah berdasarkan fenomena berkaitan dengan etnosains

Buatlah rumusan masalah berdasarkan teks tersebut!

Merumuskan hipotesis berdasarkan fenomena berkaitan dengan etnosains

Buatlah hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat!

Mendesain pemecahan masalah berkaitan dengan etnosains

Alat dan Bahan

1. Laptop/HP
2. Informasi mengenai pembuatan gamelan (Teks halaman 4)
3. Video pembuatan gamelan
4. Alat tulis

Langkah Kerja

1. Bacalah teks mengenai pembuatan gamelan gong pada modul halaman 4.
2. Simaklah video mengenai pembuatan gamelan pada link berikut <https://www.youtube.com/watch?v=0u3a0m2d0p8>
3. Perhatikan mengenai perpindahan panas yang terjadi pada proses pembuatan gamelan gong.
4. Perhatikan aspek-aspek STEM yang terdapat pada proses pembuatan gamelan gong.
5. Tuliskan hasilnya pada tabel yang telah disediakan
6. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada
7. Buatlah kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilakukan

Mengumpulkan Data

Tabel Data Hasil

1. Perpindahan panas pada proses pembuatan gamelan gong

No	Jenis Perpindahan Panas	Proses
1		
2		
3		

2. Identifikasi aspek STEM dalam proses pembuatan gamelan gong

No	Aspek STEM	Proses
1.		
2.		
3.		
4.		

28

Mengolah Data

1) Berdasarkan identifikasi yang telah kalian lakukan, tuliskan proses pembuatan gamelan gong yang menggunakan konsep perpindahan panas secara konduksi!

.....

.....

2) Berdasarkan identifikasi yang telah kalian lakukan, tuliskan proses pembuatan gamelan gong yang menggunakan konsep perpindahan panas secara konveksi!

.....

.....

3) Berdasarkan identifikasi yang telah kalian lakukan, tuliskan proses pembuatan gamelan gong yang menggunakan konsep perpindahan panas secara radiasi!

.....

.....

29

4) Berdasarkan identifikasi yang telah kalian lakukan, tuliskan aspek-aspek STEM pada proses pembuatan gamelan gong dan berikan penjelasannya!

.....

.....

Menarik Kesimpulan

Buatlah kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan!

.....

.....

Presentasikan Hasil Pengerjaan LKPD di depan Kelas

30

D. Rangkuman

- Kalor adalah energi panas yang dapat berpindah secara alami dari suhu tinggi ke suhu rendah.
- Konduksi adalah perpindahan panas melalui zat perantara tanpa diikuti oleh perpindahan zat perantara tersebut.
- Konveksi adalah perpindahan panas melalui zat perantara yang disertai dengan perpindahan bagian-bagian zat tersebut.
- Radiasi adalah perpindahan kalor secara langsung dari sumber panas ke lingkungannya tanpa perantara.

E. Latihan Soal

- Dalam pembuatan gamelan dilakukan proses pemanasan logam menggunakan bara api, pancaran panas dari bara api akan memancar ke orang yang membuat gamelan, sehingga orang tersebut akan merasakan panas. Berdasarkan kalimat tersebut pernyataan yang benar mengenai perpindahan panas pada peristiwa yang terjadi adalah...
 - terjadi perpindahan panas secara radiasi karena kalor berpindah secara langsung tanpa melalui zat perantara
 - terjadi perpindahan panas secara konduksi karena kalor berpindah tanpa zat perantara
 - terjadi perpindahan panas secara konveksi karena kalor berpindah tanpa zat perantara
 - terjadi perpindahan panas secara radiasi karena kalor berpindah dengan zat perantara



- Perhatikan Gambar dan Pernyataan Berikut!
- terjadi perpindahan panas secara radiasi kalor berpindah dari bara api ke logam
 - terjadi perpindahan panas secara konveksi, panas berpindah dari bara api ke logam dan logam akan memancar
 - terjadi perpindahan panas secara konduksi karena panas berpindah langsung tanpa zat perantara
 - terjadi perpindahan panas secara radiasi, panas berpindah dari bara api ke perunggu gamelan
- Pernyataan yang sesuai dengan gambar adalah...
- 1
 - 2
 - 3
 - 4

31

E. Latihan Soal

- Saat melakukan percobaan dengan mem bakar salah satu ujung besi dan ujung besi lainnya yang tidak terkena api menjadi panas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa ini merupakan perpindahan panas dengan cara...
 - radiasi
 - konduksi
 - konveksi
 - langsung
- Kita mengenal dua jenis benda yaitu benda yang dapat mengantarkan panas dan benda-benda yang tidak dapat mengantarkan panas dengan baik. Logam termasuk dalam benda yang berjenis...
 - isolator
 - semi isolator
 - konduktor
 - semi konduktor

5. Perluaslah Tabel Berikut!

No	Nama Benda	Kategori Pengantar Panas
1	Seng	Cepat mengantarkan panas
2	Besi	Lambat menghantarkan panas
3	Besi	Lambat menghantarkan panas
4	Kayu	Cepat menghantarkan panas
5	Karet	Lambat menghantarkan panas

Berdasarkan tabel hasil percobaan di atas, pernyataan yang benar mengenai benda isolator...

- seng dan aluminium
- plastik dan karet
- plastik dan kayu
- kayu dan karet

32



Kunci Jawaban

Kegiatan Belajar 1	Kegiatan Belajar 2	Penilaian disetiap kegiatan belajar:
1. A	1. A	Jumlah Benar x 20
2. C	2. B	Ulangi Pengerjaan
3. C	3. B	Hingga Skor Kalian
4. B	4. C	diatas 80
5. D	5. C	



Glosarium

Celsius : suatu skala suhu yang didesain supaya titik beku air berada pada 0 derajat dan titik didih pada 100 derajat di tekanan atmosferik standar.

Derajat : derajat dapat didefinisikan sebagai perubahan suhu tertentu yang diukur terhadap skala tertentu

Etnosains : intepretasi dan pemahaman suatu kelompok masyarakat lokal tertentu yang asalnya dari norma dan kepercayaan yang mereka miliki

Fahrenheit : satuan suhu dalam skala termometer yang membagi suhu di antara pembekuan air dan pendidihan air

Kalor : salah satu bentuk energi yang bisa berpindah dari benda dengan suhu yang lebih tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah

Suhu : ukuran kuantitatif terhadap temperatur baik panas dan dingin yang diukur dengan termometer

Termometer : alat yang menunjukkan derajat atau ukuran panas suatu benda

Reamur : skala suhu

33



Daftar Pustaka

Ariawarman. 2017. *Tinjauan Proses Pembuatan Gong Gamelan Jawa*. Skripsi.

Skripsi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Lusiani. 2022. *Perpindahan Kalor*. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA.

Putra Don Jaya. 2023. *Fisika Untuk Universitas*. Bandung: Widina Media Utama.

34



Profil Penulis



Nama: Isti Nur Rahmawati
 Nim: 20312244011
 0895391744634
 istnurahma
 isti7259fmipa.2020@student.uny.ac.id



Profil Pembimbing



Nama: Dr. Asri Widowati, S.Pd., Si., M.Pd.
 NIK: 198308162006042002
 081804758907
 asri_widowati
 asri_widowati@uny.ac.id

35